

Kompetensi Guru PAI dalam Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Penilaian Secara Autentik (Studi di SMA Negeri 2 Binjai)

Abdi Sumarna^{1*}, Anggi Ditami Maharani², Rindi Irma Audia³

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara^{*1, 2, 3}

^{*1}email: abdisumr@gmail.com

²email: anggiditami73@gmail.com

³email: irmaaudia@icloud.com

Abstract: In conducting the assessment in accordance with the 2013 curriculum, a teacher is required to apply an authentic assessment in accordance with the Standards of Assessment. Teachers are also required to have the ability to make conformity between assessment techniques and assessment instruments which are the requirements of instruments that have been set in Permendikbud No. 66 of 2013. However, in fact teachers are difficult to make assessment instruments tailored to the form of assessment. This study aims to understand more about the ability of PAI teachers in conducting learning evaluation through non-test assessment (authentic assessment). In this study, researchers used qualitative research with case study research. The data collection techniques through interviews and documentation. The result of this research shows that PAI teacher in SMAN 2 Binjai has understood in doing authentic assessment planning through learning implementation plan (RPP). As for carrying out authentic assessment actually PAI teacher in SMAN 2 Binjai has been able, just because of lack of self motivation.

Keywords: Authentic Assessment, Master's Ability.

Artikel Info

Received:

February 10, 2024

Revised:

March 23, 2024

Accepted:

April 22, 2024

Published:

May 30, 2024

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih dalam tentang kemampuan guru PAI dalam melakukan evaluasi pembelajaran melalui penilaian non tes (penilaian autentik). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian yang bersifat kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Adapun teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru PAI di SMA Negeri 2 Binjai sudah paham dalam melakukan perencanaan penilaian autentik

melalui rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Adapun dalam melaksanakan penilaian autentik sebenarnya guru PAI di SMA Negeri 2 Binjai telah mampu, hanya karena kurangnya motivasi diri atau etos kerja.

Kata Kunci: Penilaian Autentik, Kompetensi Guru

A. Pendahuluan

Profesionalisme seorang guru dari waktu ke waktu semakin dituntut seiring dengan kebutuhan pendidikan yang bermutu. Dalam konteks itu salah satu yang menjadi variabel utama dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah guru. Hal ini dikarenakan gurulah yang ada di garda terdepan yang secara langsung berinteraksi dengan para peserta didik di kelas. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menguasai dan terampil pada hal yang berkaitan dengan kompetensi guru. Salah satu kompetensi guru yang sangat penting adalah keterampilan melakukan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik. Dengan penilaian guru dapat melakukan refleksi dan evaluasi terhadap kualitas pembelajaran yang dilakukan dan sekaligus mendapatkan informasi tentang tingkat pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan (Kunandar, 2015:1).

Penilaian terhadap proses pembelajaran harus dilakukan dengan cara yang baik dan benar karena akan mempengaruhi kualitas hasil belajar serta kelulusan peserta didik suatu lembaga pendidikan. Oleh karena itu, seorang guru harus dapat menguasai konsep dan aplikasi penilaian dengan baik dan benar.

Dalam kurikulum 2013 mempertegas bahwa dalam melakukan penilaian tidak hanya fokus pada bentuk tes, tetapi dituntut melakukan bentuk penilaian non tes. Perubahan standar isi pada Kurikulum 2013 membuat guru yang selama ini telah menggunakan penilaian tradisional harus mengubah penilaiannya menjadi penilaian autentik. Guru dituntut untuk kerja keras dalam melakukan penilaian yang harus bersifat kompleks dan komprehensif. Penilaian autentik meskipun telah sesuai dalam menilai kemampuan siswa terutama dilihat dari aspek keterampilannya, tetapi belum semua guru paham mengenai cara pelaksanaan penilaian autentik.

Guru pun dituntut untuk memiliki kesesuaian antara teknik penilaian dan instrumen penilaian yang merupakan syarat instrumen yang telah diatur dalam

Permendibud No 66 Tahun 2013. Namun, pada kenyataannya guru-guru sulit membuat instrumen penilaian yang disesuaikan dengan bentuk penilaian.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menggabungkan berbagai pendekatan dan sumber data. Data bisa berasal dari orang, penampilan dan perilakunya, situasi, peristiwa, dan berbagai jenis tulisan, gambar, dan grafik lainnya (Suharsimi Arikunto, 2010).

Metode deskripsi digunakan dalam kajian penilaian autentik yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Binjai dan dikaitkan dengan karakteristik pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penulis menganalisis data dalam bentuk angka atau statistik, peneliti menggunakan metodologi deskriptif untuk memberikan penjelasan tentang situasi atau kondisi yang diteliti dalam bentuk deskripsi naratif (S. Margono, 2003). Berikut adalah sumber datanya: Data primer adalah informasi yang dikumpulkan oleh peneliti dengan maksud untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Peneliti sendiri yang mengumpulkan informasi langsung dari objek yang ingin diteliti. Guru agama Islam di SMA Negeri 2 Binjai di Kota Binjai sebagai data primer kualitatif. Data yang telah dikumpulkan oleh peneliti dengan maksud untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi disebut data sekunder. Informasi ini mudah diakses. Buku, tesis, tesis, dan artikel terkait menjadi sumber utama data sekunder untuk penelitian ini. Metode yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi dan wawancara. Peran guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Binjai terkait dengan karakteristik pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa merupakan tujuan peneliti observasional. Selain itu juga bertujuan untuk mengetahui kondisi lingkungan masyarakat dan lokasi penelitian. Selain itu, wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Binjai. Wawancara dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada narasumber, dengan tujuan mendapatkan informasi langsung dari narasumber sehingga data dapat dipercaya.

C. Hasil dan Pembahasan

Penilaian PAI yang dilakukan di sekolah terhadap semua aspek yang meliputi pengetahuan agama Islam, keterampilan agama Islam, penghayatan agama Islam, serta pembiasaan dan pengamalan agama Islam. Aspek-aspek tersebut merupakan kelompok pokok penilaian PAI yang termasuk dalam tiga domain, yaitu domain kognitif, domain psikomotorik, dan domain afektif. Semua unsur pokok PAI didalamnya terdapat aspek kognitif, namun pada dasarnya aspek kognitif ini didominasi pada unsur pokok, yaitu keimanan, syariah, dan sejarah. Sedangkan, aspek psikomotorik didominasi pada unsur pokok ibadah dan al-Qur'an.

Penilaian dalam PAI dilaksanakan dengan menggunakan dua cara yaitu penilaian proses dan penilaian hasil belajar. Penilaian proses menggunakan pendekatan penilaian autentik yang akan menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil secara utuh. Keterpaduan penilaian dari ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan hasil belajar peserta didik.

Penilaian dilakukan melalui langkah-langkah perencanaan, penyusunan alat penilaian, pengumpulan informasi yang nantinya akan menunjukkan pencapaian hasil belajar peserta didik. Dalam penilaian PAI dilakukan dengan menggunakan penilaian proses dan *outcome* yang akan dilaksanakan dengan menggunakan berbagai cara, baik untuk penilaian aspek sikap, pengetahuan, maupun aspek keterampilan (Nusa, Putra, 2012:1).

1. Pengertian Penilaian Autentik

Menurut Nurhadi, penilaian autentik merupakan proses pengumpulan informasi yang dilakukan oleh guru mengenai perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran telah dikuasai dan dicapai oleh peserta didik.

Adapun menurut Abdul Majid mendefinisikan penilaian autentik penilaian autentik merupakan penilaian yang sebenarnya terhadap hasil belajar peserta didik. Artinya, penilaian sebenarnya tidak hanya melihat pada hasil akhir saja, tetapi kemajuan hasil belajar peserta didik dinilai dari proses sehingga dalam

penilaian sebenarnya tidak hanya bisa dilakukan dengan menggunakan satu cara, tetapi dapat menggunakan berbagai ragam cara penilaian.

Selain itu, menurut Wiggins mendefinisikan penilaian autentik merupakan upaya yang dilakukan oleh guru dengan cara pemberian tugas kepada peserta didik yang mencerminkan prioritas dan tantangan yang ditemukan dalam aktivitas pembelajaran, seperti meneliti, menulis, merevisi dan membahas artikel, memberikan analisis oral terhadap peristiwa, dan berkolaborasi dengan antar sesama teman melalui diskusi (Elis Ratnawulan, dkk, 2015: 284).

Berdasarkan beberapa pengertian tentang penilaian autentik yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian autentik merupakan penilaian yang sebenarnya, yaitu suatu proses yang dilakukan oleh guru dalam mengumpulkan informasi mengenai perkembangan belajar dan perubahan tingkah laku yang telah dimiliki oleh peserta didik setelah suatu kegiatan belajar mengajar berakhir. Penilaian autentik dilakukan oleh guru untuk mengetahui apakah terjadi perubahan tingkah laku pada diri peserta didik, apakah siswa melakukan pengalaman belajar atau tidak serta mengetahui apakah proses belajar mengajar yang telah dilakukan memiliki nilai positif atau tidak.

2. Bentuk-Bentuk Penilaian Autentik pada Kurikulum 2013

a. Penilaian Tes

Penilaian tes digunakan untuk menilai kemampuan siswa yang di dalamnya mencakup pengetahuan dan keterampilan sebagai hasil kegiatan belajar mengajar (Syariful Bahri Djamarah, 2014: 187).

Penilaian tes tertulis merupakan bentuk bahan tulisan (baik soal maupun jawabannya). Adapun jenis penilaian tertulis, yaitu sebagai berikut:

1) Tes Subjektif

Tes subjektif pada umumnya merupakan tes yang berbentuk esai (uraian). Tes esai adalah salah satu bentuk tes tertulis yang susunannya terdiri dari item-item pertanyaan yang masing-masing mengandung permasalahan dan menuntut jawaban siswa melalui uraian-uraian kata yang merefleksikan kemampuan berpikir siswa (Darwyan Syah, 2009: 105-107).

2) Tes Objektif

Tes objektif merupakan tes yang cara pemeriksaannya dapat dilakukan secara objektif yang dilakukan dengan cara mencocokkan kunci jawaban dengan hasil jawaban tes. Seperti tes objektif pilihan ganda, tes objektif benar salah, dan tes objektif menjodohkan.

Tes Lisan. Tes bentuk lisan merupakan tes yang dipergunakan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi, terutama pengetahuan (kognitif) di mana guru memberikan pertanyaan langsung kepada peserta didik secara verbal (bahasa lisan) juga tes lisan menuntut peserta didik memberikan jawaban secara lisan.

b. Penilaian Non Tes

- 1) **Penilaian Produk.** Penilaian produk adalah penilaian yang merupakan penilaian terhadap keterampilan yang telah dihasilkan oleh peserta didik dalam tahapan dan prosedur kerja pembuatan suatu produk atau benda tertentu dan kualitas teknis maupun estetik produk tersebut.
- 2) **Portofolio.** Penilaian portofolio merupakan suatu pendekatan atau model penilaian yang bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam membangun dan merefleksisuatu pekerjaan atau karya melalui pengumpulan bahan-bahan yang relevan dengan tujuan dan keinginan yang dibangun oleh peserta didik, sehingga hasil pekerjaan tersebut dapat dinilai dan selanjutnya dikomentari oleh guru dalam periode tertentu (Zainal, Arifin, Evaluasi Pembelajaran, 2012: 194).
- 3). **Penilaian Unjuk Kerja.** Penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu seperti praktek.

- 4) Penilaian Proyek. Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang mencakup beberapa kompetensi yang harus diselesaikan oleh peserta didik dalam periode ataupun waktu tertentu.
- 5) Penilaian Pengamatan. Pengamatan atau pengindraan atau dapat disebut juga observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indra, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan lembar observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku atau aspek yang akan diamati.
- 6) Penilaian Diri. Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi sikap, baik sikap spiritual maupun sikap sosial. Dengan menilai dirinya sendiri, maka dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi guru dalam memberikan nilai, berkaitan dengan status, proses, dan tingkat pencapaian kompetensi baik mengukur kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotor (Elis, Ratnawulan, dkk, 2015: 301-304.).

3. Manfaat dan Tujuan Penilaian Autentik

Adapun manfaat penilaian autentik adalah sebagai berikut: *Pertama*, Untuk peserta didik yaitu dapat mengungkapkan secara total seberapa baik pemahaman materi akademik para peserta didik, mengungkapkan dan memperkuat penguasaan kompetensi para peserta didik, seperti halnya dalam mengumpulkan informasi, menggunakan sumber daya, menangani teknologi dan berfikir sistematis, menghubungkan pembelajaran dengan pengalaman peserta didik, dunia peserta didik dan masyarakat luas, mempertajam keahlian berfikir dalam tingkatan yang lebih tinggi saat mereka menganalisis, memadukan, dan mengidentifikasi masalah, menciptakan solusi dan mengikuti hubungan sebab akibat, menerima tanggung jawab dan membuat pilihan, berhubungan dan kerja sama dengan orang

lain dalam membuat tugas, dan belajar mengevaluasi tingkat prestasi sendiri; *Kedua*, Untuk guru yaitu dapat dijadikan tolak ukur yang komprehensif mengenai kemampuan siswa dan melihat seberapa efektif metode yang telah diberikan kepada para peserta didik ketika dijalankan.

Tujuan penilaian autentik menurut Santoso adalah untuk menilai kemampuan individu melalui tugas tertentu, menentukan kebutuhan pembelajaran, membantu dan mendorong siswa, membantu dan mendorong guru untuk mengajar yang lebih baik, menentukan strategi pembelajaran, akuntabilitas lembaga, meningkatkan kualitas pendidikan.

D. Kesimpulan

Kemampuan guru PAI di SMA Negeri 2 Binjai dalam merencanakan penilaian autentik yang dilihat dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sudah mampu, dikarenakan guru PAI di SMA Negeri 2 Binjai sudah paham dalam melakukan perencanaan penilaian autentik melalui rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hal ini didasarkan pada kesesuaian dengan standar penilaian yang didalamnya memuat kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian.

Bentuk penilaian tes yang digunakan oleh guru PAI di SMA Negeri 2 Binjai adalah penilaian tertulis dengan instrumen penilaiannya yaitu menggunakan uraian dan pilihan ganda. Sedangkan bentuk penilaian non tes menggunakan pengamatan dan portofolio. Tetapi, peneliti tidak menemukan instrumen penilaian non tes yang digunakan oleh guru. Dalam melaksanakan penilaian autentik sebenarnya guru PAI di SMA Negeri 2 Binjai telah mampu, hanya karena kurangnya motivasi diri atau etos kerja dalam diri guru untuk melakukan kompetensi pedagogik, serta sikap profesional khususnya dalam melakukan penilaian atau evaluasi.

Dampak dilakukannya penilaian autentik terhadap hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa laporan hasil belajar yang mereka dapatkan selama mengikuti pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Binjai memuaskan, karena nilai yang mereka peroleh melebihi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Namun, permasalahan yang guru temui dalam melakukan penilaian autentik, seperti menyita waktu, sulitnya membuat rubrik penilaian, dan jumlah peserta didik yang cukup banyak yang mengharuskan guru

melakukan pengamatan secara terus-menerus, serta membutuhkan waktu pengamatan yang cukup lama dan terlalu banyak format yang memberatkan guru karena memang harus dipersiapkan terlebih.

E. Daftar Pustaka

- Arifin, Zaenal. (2012). *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Assilmi, H. H., & Setiawan, H. R. (2022). Analisis Penerapan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Mengajar Di MTs Alhusna Bagan Sinembah Raya. *Edumaniora: Jurnal Pendidikan Dan Humaniora*, 1(2), 259.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2014). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasrian Rudi Setiawan. (2018). Media Pembelajaran. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 1(2), 32.
- Kunandar. (2015). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Putra, Nusa. (2012). *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ratnawulan, Elis. (2015). *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Pustaka Setia.
- Setiawan, H. R. (2017). Pengaruh Konsep Diri, Minat dan Inteligensi Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Metode Pengembangan Kemampuan Bahasa Anak. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 9(2), 23.
- Setiawan, H. R. (2021). Management Of New Student Admissions In Improving The Quality Of Graduates At SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan. 2, 843–850.
- Supardi. (2015). *Penilaian Autentik (Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor)*, Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Syah, Darwyan. (2009). *Pengembangan Evaluasi Sistem Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Diadit Media.